

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang telah dikembangkan dalam dunia keilmuan serta masuk dalam setiap disiplin ilmu. Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan sebuah pengamatan dengan pemikiran yang tetap secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data. Metodologi merupakan tahap yang telah ditentukan. dan pemilihan metodologi yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

A. Jenis, Bentuk dan Kajian Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis metode deskriptif. Menurut Siswanto, (2010: 55-56) “ menyampaikan bahwa metode berarti cara yang digunakan seseorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang ilmiah, metode harus sistematis dan procedural”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:2) “menyampaikan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Moleong (2017:11) menyampaikan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Metode penelitian adalah pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk memudahkan mendapatkan informasi dan data dengan tujuan tertentu. Metode deskriptif yakni untuk mengumpulkan data berupa kata-kata. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan Makna Bahasa Non-Verbal Dan Proses Ritual Salam Ae Yang Ada Di Dusun Kelepek Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak , serta implementasinya di SMP Negeri 05 Air Besar .

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Siyoto (2015: 28) menyatakan menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya betul-betul berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Afifuddin & Saebani (2018:132) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video, dan lain sebagainya. Sementara menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, atau menggambarkan data atau informasi secara jelas dan rinci tertulis atau lisan yang diperoleh dengan cara mengamati perilaku atau orang yang menjadi subjek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan bentuk kualitatif dalam penelitian ini yakni data penelitian berupa kata-kata atau bahasa non-verbal karena ingin memaparkan, menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian dalam bentuk kata dan kalimat. sehingga peneliti sebagai instrumen orang penting yang dalam penelitiannya lebih mementingkan proses dari pada hasil, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menitik beratkan pada proses yang berupa objeknya yaitu proses dan makna dalam *ritual salam ae*. Pada penelitian ini peneliti akan

mendesripsikan Proses Dan Makna Bahasa Non-Verbal Ritual *Salam Ae*, Yang Sudah Menajdi Adat Kebiasaan Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Serta Implementasinya SMP Negeri 05 Air Besar.

3. Kajian Penelitian

Kajian penelitian merupakan langkah pertama dalam mewujudkan tujuan, kajian juga mengarah penelusuran sumber-sumber data. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu etnolinguistik, kajian etnolinguistik juga perlu menyelidiki mengenali budaya pada masyarakat tersebut .

Kajian etnolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang kaitannya dengan masyarakat dan kebudayaan. Etnolinguistik pada umumnya mempelajari dan meneliti hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan. studi tentang ilmu yang meneliti seluk beluk hubungan aneka pemakaian bahasa dengan pola kebudayaan dalam masyarakat tertentu, atau ilmu yang mencoba mencari hubungan antara bahasa penggunaannya dan bahasa depan kebudayaan pada umum nya yang terdapat pada kebudayaan masyarakat setenpat seperti Ritual Salam Ae Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Menurut (Bahaqiqie 2013:14).

Etnolinguistik adalah ilmu yang meneliti seluk beluk hubungan aneka pemakaian bahasa dengan pola kebudayaan dalam masyarakat tertentu, atau ilmu yang mencoba mencari hubungan antara bahasa penggunaannya dan bahasa depan kebudayaan pada umumnya. Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang kebudayaan masyarakat bukan hanya struktur namun juga seluk beluk pembangun kebudayaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa etnolinguistik adalah studi yang membahas tentang hubungan kebudayaan, fenomena dan masyarakat yang disampaikan melalui bahasa masyarakat setempat yang penutur, Alasan peneliti menggunakan kajian etnolinguistik adalah karena berkaitan dengan telaah bahasa suatu tertentu

dengan kerangka memotret atau menyibak kebudayaan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terdapat dalam kehidupan masyarakat suku Dayak Balangin dengan cara menganalisis proses dan makna salah satu ritual yang ada di dusun kelepuK dait desa sekendal kecamatan air besar kabupaten landak.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat dalam penelitian ini berdasarkan kondisi keadaan yang tepat menurut penulis. Menurut Mahsun (2012:137) menjelaskan bahwa “daerah pengamatan adalah suatu kesatuan wilayah distribusi yang secara geografis tidak terputus dan secara linguisitik memperlihatkan pemakaian isolek yang agak homogen yang dijadikan tempat pengambilan data penggunaan bahasa secara lisan. Peneliti bertujuan untuk melestarikan budaya daerah serta memperkenalkan budaya daerah pada khalayak ramai, khususnya pada Suku Dayak Dialek Balangin yang ada di Dusun KelepuK Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Peneliti menetapkan lokasi dalam penelitian ini berada di Dusun KelepuK Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak karena dilokasi tersebut masih melakukan ritual *salam ae* sehingga akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.

Penelitian ini akan diadakan di Dusun KelepuK Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, Kabupaten Landak adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pontianak dengan dasar hukum UU No 55 tahun 1999 ibu kota 282.026 ibu kota, kabupaten ini berada di Ngabang. Luas wilayahnya 9.901,10 km². Penduduknya sebanyak 13 jiwa/km². Kabupaten Landak ini terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu Mempawah Hulu, Menjalin, Mandor, Menyuke, Meranti, Air Besar, Kuala Behe,

Ngabang, Sengah Temila, dan Sebangki. Berdasarkan penelitian ini, di Kabupaten Landak terdapat 45 subsuku Dayak dengan 17 bahasa Dayak.

Air Besar adalah Kecamatan di Kabupaten Landak, Kalimantan barat, Indonesia Kecamatan Air Besar Berada di Utara Kabupaten Landak Tepatnya di Daerah Hulu Sungai Landak. Ibu kota Serta pusat pemerintahan Kecamatan Air Besar Adalah Desa Serimbu Yang Berjarak Sekitar 54 Km Dari Pusat Kabupaten Landak. Kecamatan Air Besar juga merupakan kecamatan pingggiran kabupaten landak yang hanya berjarak 7 km dari batas negara antara indonesia dengan malaysia kecamatan air besar terdiri dari 16 desa yang tersebar luas yaitu Desa Bentiang, Desa Dange Aji, Desa Engkadik, Desa Engkangin, Desa Jambu Tembawang, Desa Merayuh, Desa Nyari, Desa Parek, Desa Sekendal, Desa Sempatug Lawek, Desa Semuntik, Desa Sepangah, Desa Serimbu, Desa Tenguwe, Desa Temoyok, Desa Tengon Pelaik. salah satunya adalah tempat dimana peneltiian ini akan dilaksanakan yaitu di Desa Sekendal

Desa sekendal ini berada di pertengahan Desa Semuntik dan Desa Engkangin terletak pada Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, Desa Sekendal memiliki luas wilayah sebesar 167.8km dan memiliki penduduk sebanyak 3516.000 jiwa. Pada Desa sekendal terdapat beberapa dusun yaitu: Dusun Sekendal penduduk berjumlah 235KK L=463 P=366 Jumlah Keseluruh 829KK, Dusun KelepuK Dait Berjumlah 270KK, L=483, P=463, Jumlah keseluruhan penduduk 946, Dusun Bareh berjumlah182KK,L=338KK, P=298,KK Jumlah keseluruhan 636KK, Dusun Limpo berjumlah 125KK, L=200KK, P=228 KK, Dusun Entajam penduduk Berjumlah 156KK, L=291, P=243 KK, Dan jumlah keseluruhan 534 KK, Total Jumlah Penduduk Desa sekandal adalah 968 KK, L=1775KK, P=1598KK, 3373 jiwa. Penelitian Analisis Proses Dan Makna Ritual Salam Ae di Desa Sekendal Dusun KelepuK Dait Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, karena mayoritas masyarakat Desa Sekendal penutur asli Bahasa Dayak Dialek Balangin dan pada saat penelitian masyarakat masih mempecayai bahkan melaksanakan ritual *salam ae* ada

lima diberbagai Dusun yang terdapat di Desa Sekendal, dan di Desa Sekendal masih saat ini menjlankan itual salam ae bahkan ketua adat menganjurkan untuk melestarikan budaya yang ada Didesa Sekendal ini khususnya pada ritual *salam ae* yang terdapat di Dusun Kelepuk Dait tentunya sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan atau penjelasan informasi yang diperlukan sebagai bahan penelitian, yang di peroleh melalui pengamatan, pengukuran atau penelitian. Idrus (2021:12) "Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, artinya data dapat berupa gejala-gejala atau fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto/gambar, dokumen, artefak, atau catatan- catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan". Sujarweni (2020:89) menjelaskan bahwa "Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian".Data merupakan keterangan atau penjelasan informasi yang diperlukan peneliti kalimat bahkan simbol yang telah ditemui pada pengamatan secara langsung.

Data dalam penelitian ini, yaitu berupa gambar, Proses dan bahan beserta makna bahasa non-verbal alat dalam Prosesi ritual *sala ae*. Data tersebut berasal dari tuturan masyarakat di Dusun kelepuk dait desa sekendal, Kecamatan Air Besar dari beberapa informan yang mengetahui tata cara pelaksanaan proses ritual *salam ae*. untuk itu, sebelum mengumpulkan data penelitian kita harus menentukan data apa saja yang harus kita kumpulkan selama proses penelitian data tersebut diambil dari beberapa informan yang sudah pernah melakukan ritual *Salam Ae*, bahkan menjadi tokoh utama dalam pembacaan mantra pada proses ritual *Salam Ae*, data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam pelaksanaan ritual khususnya pada Proses dan makna ritual *Salam Ae*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa data merupakan fakta atau informasi yang berbentuk gambar, foto, dokumen, artefak dan gejala-gejala yang sangat penting dalam penelitian. Data dalam penelitian ini yakni berupa Gambar tata cara, ritual *salam ae* yang mengandung bahasa non-verbal. data tersebut diambil dari beberapa informan yang sudah pernah melakukan ritual *Salam Ae*, bahkan menjadi tokoh utama dalam pembacaan mantra pada proses ritual *Salam Ae*, data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam pelaksanaan ritual khususnya pada proses dan makna ritual *Salam Ae*. data penelitian ini yaitu berupa gambar atau tuturan yang berasal dari peristiwa kebudayaan di dalam lingkungan masyarakat bahasa Dayak Balangin di Dusun Kelepek Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

2. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang akan di peroleh Menurut Moleong (2017:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses dan makna dalam ritual *salam ae* setelah pertikaian terjadi pada warga dengan melibatkan kedua pihak yang saling tetap mempertahankan adapun informan Menurut Azwardi (2018:168) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usianya 13-65 tahun
- b. Penutur asli bahasa atau dialek yang diteliti
- c. Berjenis kelamin pria/wanita
- d. Seorang remaja, dewasa, orang tua dan memiliki daya ingat yang baik (tidak pikun)
- e. Sehat jasmani dan rohani.
- f. Menetap di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber informannya Masyarakat yang berasal dari

dusun Kelepek dait desa sekendal itu sendiri, yaitu yang menggunakan bahasa Dayak Dialek Balangin Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Kemudian peneliti menetapkan ada tiga orang informan yakni ibu Fransiska Desimare Darabatuah sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 05 air besar dipercaya dapat membantu peneliti mengimplementasi teks prosedur mengenai ritual *salam ae*, bapak Kobok sebagai ketua adat warga dusun kelepek dait yang memimpin ritual jalannya ritual salam ae, dan bapak Dewan sebagai wakil ketua adat untuk menentukan terjadinya ritual salam ae dilihat dari perkara yang ada untuk di wawancarai. Dikarenakan penelitian ini bersifat alamiah, maka tidak semua masyarakat dituntut untuk melakukan tuturan, akan tetapi peneliti mengamati dan meneliti pada masyarakat yang terlibat melakukan ritual saja, baik sebagai pemimpin ritual dalam proses berinteraksi di lingkungan keluarga maupun antar sesama pada Dusun Kelepek Dait Desa Sekendal Kecamatan Air besar Kabupaten Landak. sedangkan untuk satu orang informannya lagi yaitu Ibu Fransiska Desimare Darabatuah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 05 Air Besar, untuk di wawancarai terkait bagaimana implementasi yang akan beliau terapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks Prosedur yang berkaitan dengan judul peneliti.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang masalah yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017: 104) “Mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sedangkan menurut Burhan (2017: 133) “Teknik pengumpulan data berkaitan dengan tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang

dikaji, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan”. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melakukan tanya jawab kepada informan, teknik ini akan digunakan peneliti saat mengambil data melalui wawancara pada informan. Menurut Sugiyono (2017: 114) “Mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. sedangkan menurut Moleong (2017: 186) “mengungkapkan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur, sedangkan menurut Siyoto (2015:77) “mengungkapkan bahwa wawancara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist”. Menurut Sugiyono (2017: 115) menyatakan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. berdasarkan menurut pemaparan para ahli maka dapat di simpulkan bahwa teknik wawancara terstruktur

yaitu teknik yang dibutuhkan guna untuk mengumpulkan hasil data yang relevan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan guna untuk mendapatkan responden mendalam tentang data yang diperlukan, dalam melakukan wawancara tersebut.

Peneliti menggunakan teknik wawancara disini peneliti mewawancarai informan sebanyak tiga orang yang kedua orang informan merupakan masyarakat Dusun Kelepek Dait, Desa Sekendal dan satu orangnya lagi merupakan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 05 Air Besar. Adapun ketiga orang informan tersebut yaitu bernama Bapak Dewan, BapakKobok, (masyarakat Dusun Kelepek Dait,Desa Sekendal) sedangkan Ibu Fransiska Desimare Darabatuah (guru di SMP Negeri 05 Air Besar). Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni daftar pertanyaan yang sudah di siapkan sebelum mewawancarai narasumber.

Alasan peneliti menggunakan wawancara karena untuk mendapatkan data secara jelas dan konkret tentang proses ritual *salam ae* masyarakat Dusun Kelepek Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, serta mengumpulkan suatu informasi yang diperlukan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyimpulan data dan lebih mempertegas isi dari penelitian yang akan dilakukan.

b. Teknik Observasi/Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis, gejala yang diselidiki Menurut Zuldafrial (2012: 39) mengungkapkan bahwa “teknik observasi langsung yaitu suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti mengamati langsung gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang“. Fudin & Bani (2018:134) mengemukakan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala

dalam objek penelitian”. sedangkan menurut Satori & Komariah (2017:105) menyatakan bahwa “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. sedangkan menurut Gunawan (2016:143) observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.

Pada saat proses penelitian sebagai pengamat, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara langsung terlibat dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi subjek dalam penelitian, Peneliti menggunakan teknik observasi disini peneliti mengamati perilaku masyarakat dan informan yang telah peneliti pilih. Peneliti mengamati masyarakat dan informan melalui poin-poin yang sudah ditetapkan pada pedoman observasi sebelumnya . Dari uraian di atas mengenai teknik observasi, peneliti tertarik menggunakannya.

Adapun alasan peneliti memilih teknik observasi karena peneliti akan terjun langsung di lapangan untuk mengamati suatu objek yang akan peneliti teliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada suatu objek yang akan diteliti.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara berupa catatan, dokumen , maupun foto. menurut Sugiyono (2016:240) teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi yang berbentuk tulisan dan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya catatan dan foto. Salah satu bahan dokumentasi ialah foto, foto berguna sebagai sumber informasi karena dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi.

Akan tetapi, peneliti tidak dapat mempergunakan kamera dengan sembrono sebagai alat pencari data. Karena orang akan tidak mudah percaya dengan data yang didapat dilapangan. Sugiyono dalam

Gunawan, (2017: 108) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan adanya teknik dokumen data-data yang telah terkumpul dapat semakin jelas dan tepat. Selaras dengan pendapat Guba & Lincoln dalam Gunawan (2017: 178) yang mengatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan cara mendapatkan data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui sumber gambar, dokumen, maupun hal lainnya yang berkaitan dengan sumber informasi mengenai penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto peneliti bersama narasumber dan peralatan Teknik dan bahan yang digunakan dalam prosesi ritual *Salam Ae*.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama, dalam proses penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan hal tersebut peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Konsep *human instrument* (manusia sebagai instrument) dipahami sebagai alat dalam penelitian yang dapat mengungkap fakta-fakta di lapangan pada saat penulis mengumpulkan data penelitian, berdasarkan hal tersebut tidak ada alat yang lebih elastis dan tepat untuk mengungkapkan data dalam penelitian kualitatif selain peneliti itu sendiri, karena penulis lah yang akan menentukan keseluruhan skenario

dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun alat pendukung dalam penelitian ini adalah catatan, alat tulis, rekaman dan audio visual.

Alat pengumpul data adalah peralatan atau barang-barang yang digunakan peneliti dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari informan atau sumber data. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, Pedoman Wawancara.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan sebagai panduan untuk mengarahkan penulis dalam proses observasi terhadap setiap aspek-aspek yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dengan adanya pedoman observasi peneliti dapat terarah dalam memperoleh data-data sehingga lebih tepat dan akurat. Penggunaan pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari informan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data-data penting mengenai proses ritual *salam ae* yang berkaitan dengan bentuk dan kosakata alat, teknik dan bahan beserta makna bahasa non-verbal alat dalam proses ritual *salam ae* Setelah Pertikaian Masyarakat dayak belangin yang tak kunjung selesai dilakukanya ritual *salam ae*.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ataupun suatu interview yaitu salah satu alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan daftar pertanyaan yang akan digunakan. Menurut Moleong (2017:186) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:233) menyatakan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

informasi yang akan diperoleh. Hasil wawancara ini membuat pertanyaan dan jawaban secara langsung dari narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipaparkan bahwa hasil wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang sudah mendapatkan pertanyaan yang akan diajukan

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2017:274) mengatakan bahwa “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Sedangkan menurut Moleong (2017:330) “mengungkapkan bahwa triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Cara triangulasi yakni dengan cara 1) membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun cara pengujian triangulasi sumber yang peneliti lakukan *pertama*, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, peneliti membandingkan data penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan dari para informan. *Ketiga*, peneliti

membandingkan data hasil wawancara dengan keadaan sehari-hari diluar penelitian.

2. Triangulasi Teori

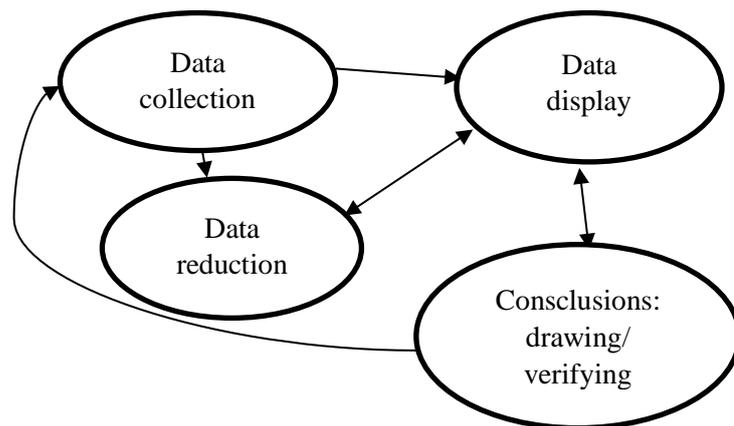
Selanjutnya bagian akhir yang akan dilakukan adalah informasi yang sudah didapatkan dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias individual atau temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Moleong (2017:331) “mengungkapkan bahwa Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya satu atau lebih teori”. Senada dengan pendapat Ghony & Almanshur (2016:199) menyatakan bahwa “ Triangulasi dengan teori bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Afifuddin & Saebani (2018:144) mengemukakan bahwa “triangulasi teori merupakan penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat”.

Alasan peneliti memilih triangulasi teori karena dengan memanfaatkan lebih dari satu teori dapat membantu peneliti dalam mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.

Bertolak dari beberapa ungkapan para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber dan triangulasi teori. Teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Dari kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan dilapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap, dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif (interactive model).



**Gambar 3.1 Interactive Model Miles And Huberman
(Miles And Huberman 1994: 12)**

Berdasarkan model analisis data secara interaktif di atas, maka teknik analisis data peneliti akan dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian. Langkah yang peneliti lakukan sesuai dengan analisis data, analisis interaktif Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:134):

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpul data merupakan tahapan awal sebelum melakukan reduksi data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara, teknik rekam, teknik simak libat cakap untuk mendapatkan data dari informan. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:134) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data sebanyak-banyaknya setelah itu dilanjutkan dengan menemukan informan untuk mendapatkan informasi atau kebenaran terkait tentang ritual *salam ae* yang dilakukan sehingga dapat Data yang diperoleh dari informan berupa rekaman, setelah pengumpulan data selesai dilakukan selanjutnya data yang berupa rekaman prosesi ritual *salam ae* di transkripkan kedalam bentuk tulisan dan selanjutnya data tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Mengetahui pelaksanaan dan tata cara ritual *salam ae* dalam Dayak Dialek

Balangin di Masyarakat Dusun Kelepuk Dait desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, handphone, pedoman wawancara, dan dokumen.

2. Reduksi

Mereduksi berarti meringkas hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting agar lebih jelas inti yang dicatat secara teliti dan terperinci. Menurut Fuddin dan Saebani (2018: 184) “mereduksi berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya”.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk memperlakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan, data yang di dapat mengenai *Ritual Salam Ae* cukup banyak hingga perlu di teliti terperinci dengan melakukan reduksi agar mempermudah peneliti. Data yang di peroleh pada penelitian ini adalah *Ritual Salam Ae* masyarakat Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:249) “Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Data yang didapatkan dilapangan akan di sajikan dan dideskripsikan guna untuk menunjukan bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Menyajikan data merupakan proses penyusunan informasi yang ditemukan dalam sebuah data yang diterima atau data yang diperoleh dari kegiatan pengumpul data pada Proses Dan Makna Ritual Salam Ae Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:252) “Analisis data kualitatif adalah penarikan

kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Berupa data Kata-kata Proses tata cara ritual salam ae Makna bahasa nonverbal ritual *Salam Ae* di Dusun Kelepuk Dait.